

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING, REPUTASI AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KELENGKAPAN INFORMASI INTERNET FINANCIAL REPORTING

**Yordanus Dima Satwika**

*yordanusdima@gmail.com*

**Dian Purnama Sari\*)**

*dian-ps@ukwms.ac.id*

*Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*

### ARTICLE INFO

**Article history:**

*Received* : September 21<sup>th</sup>, 2021

*Revised* : October 21<sup>th</sup>, 2021

*Accepted* : November 10<sup>th</sup>, 2021

**\*) Corresponding Author:**

*dian-ps@ukwms.ac.id*

**JEL Classification:**

*Financial Accounting*

**Key words:**

*Company size; listing age*

**DOI:** 10.33508/jima.v10i2.3564

### ABSTRACT

*Financial reporting through the company's website is also known as Internet Financial Reporting (IFR), this study aims to test and analyze the factors that affect the completeness of the company's IFR information. This research was conducted quantitatively using independent variables namely company size, listing age, auditor reputation, and institutional ownership while the dependent variable of this research is completeness of Internet Financial Reporting information. The type of data used is quantitative data in the form of annual report, financial statements on the Indonesian Stock Exchange (IDX) website and the website of each company. The method of data collection is documentation. The research object is a manufacture company on textile, paper, chemical, tobacco processing, metal, and food and beverages sector registered in the IDX in 2017-2019. Data analysis is performed with multiple linear regression analysis. The results showed that the size of the company and audit reputation has a positive effect on the completeness of IFR information. This means that the larger the size of the company and the increasing use of reputable auditors, the company will present IFR with more adequate information on the company's website. The test results also proved that listing age negatively affects the completeness of IFR information. This indicates that the greater the leverage of the company, the company will present information with lower completeness on the company's website. The test results also showed that institutional ownership had no effect on the completeness of IFR information.*

### ABSTRAK

*Pelaporan keuangan melalui website perusahaan dikenal juga dengan Internet Financial Reporting (IFR), penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan informasi IFR perusahaan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelengkapan informasi Internet Financial Reporting. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan, laporan keuangan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di bidang tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi audit berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR. Artinya semakin besar ukuran perusahaan dan semakin meningkatnya penggunaan auditor yang bereputasi baik, maka perusahaan akan menyajikan IFR dengan informasi yang lebih memadai di website perusahaan. Hasil pengujian juga membuktikan*

*bahwa umur daftar berpengaruh negatif terhadap kelengkapan informasi IFR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar leverage perusahaan maka perusahaan akan menyajikan informasi dengan kelengkapan yang lebih rendah pada website perusahaan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kelengkapan informasi IFR.*

## PENDAHULUAN

Zaman sekarang internet sudah tidak asing lagi dan bahkan menjadi bagian hidup sehari-hari dalam aktivitas manusia. Internet memiliki beberapa keunggulan dan karakteristik seperti mudah menyebar (pervasiveness), dan mempunyai interaksi yang tinggi (high interaction) (Asbaugh dan Warfield, 1999). Secara langsung, internet dapat membantu mempermudah pekerjaan manusia. Pada Januari 2021, pengguna internet diseluruh dunia mencapai 4,66 miliar jiwa, jumlah ini meningkat lebih besar 7,3 persen dari tahun lalu di periode yang sama, lalu adanya faktor pandemi COVID-19 yang mengharuskan orang untuk tetap berada dirumah dan terhubung melalui internet menimbulkan adanya angka penetrasi internet global sebesar 59,5 persen, sehingga memungkinkan jumlah pengguna internet saat ini melebihi angka diatas (Liputan 6, 2021). Sedangkan di Indonesia, tingkat penetrasi pengguna internet pada tahun 2019 sebesar 73,7 persen dengan jumlah perkiraan pengguna internet sebanyak 196,7 juta pengguna, dengan tingkat penetrasi sebesar itu maka disimpulkan pengguna internet naik dari tahun sebelumnya sebesar 8,9 persen (Kominfo, 2020).

Telah banyak berbagai macam perusahaan yang memanfaatkan adanya internet dalam bentuk World Wide Web (WWW) untuk mendukung kegiatan bisnis mereka. Perkembangan internet serta komputer juga tak luput mempengaruhi praktik informasi laporan keuangan di berbagai belahan dunia. Dengan adanya kejadian tersebut perusahaan mulai mencoba memasukkan informasi terkait laporan keuangan mereka pada internet sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para stakeholder khususnya investor, kegiatan penyebaran informasi melalui internet ini dikenal lebih jauh dengan istilah Internet Financial Reporting (IFR) (Wardhanie, 2012). IFR menjadi media yang paling cepat, efektif, dan murah dalam memberikan informasi terkait perusahaan pada masa kini. Hal ini dibuktikan oleh perusahaan yang sebelumnya menyajikan informasi keuangan tradisional berbasis kertas berubah ke dalam format digital (IFR) (Alhtaybat, Von Alberti-Alhtaybat, dan Hutaibat, 2011). Pengertian IFR sendiri menurut Idawati dan Dewi (2017) secara sederhana dapat diartikan sebagai media

pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui jalan internet atau lebih spesifiknya lagi terdapat pada website yang ditata oleh perusahaan. Sedangkan menurut Oyelere, Laswad, dan Fisher (2013) yaitu gabungan antara kinerja dan kemampuan dengan sarana internet yang dapat diterapkan secara interaktif guna mengkomunikasikan laporan keuangan perusahaan.

Penggunaan IFR oleh perusahaan di Indonesia dipicu oleh adanya keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) No. Kep-431/BL/2012 yang pada pasal tiga disebutkan bilamana perusahaan publik atau emiten yang sudah mempunyai halaman website sebelum aturan ini dikeluarkan diwajibkan untuk mencantumkan laporan keuangan perusahaan pada halaman website masing-masing perusahaan. Jika perusahaan belum memiliki website, maka dalam jangka waktu satu tahun setelah aturan ini dijalankan perusahaan tersebut harus membuat halaman website untuk perusahaan masing-masing. Dalam "Roadmap Tentang Tata Kelola Perusahaan di Indonesia", Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mewajibkan kepada perusahaan publik untuk menginformasikan material tertentu pada website perusahaan masing-masing. Bahkan OJK juga telah memperbaharui aturan dari BAPEPAM-LK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 31/POJK.04/2015 tentang "Transparansi atas Fakta Material atau Informasi oleh Perusahaan Publik atau Emiten", dalam pasal dua ayat satu OJK meminta perusahaan untuk memberi informasi kepada masyarakat dan wajib melaporkannya kepada pihak OJK. Dalam pasal empat ayat satu OJK juga meminta perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menginformasikan melalui website perusahaan atau BEI, atau lewat surat kabar harian yang disebar dalam skala nasional dan memakai bahasa Indonesia. Untuk aturan penyampaian informasi telah diatur dalam POJK Nomor 7/POJK.04/2018, yang mana pada pasal dua ayat satu perusahaan dapat menyampaikan kepada OJK dalam bentuk Sistem Pelaporan Elektronik (SPE), sedangkan pasal dua ayat tiga menyebutkan bahwa

laporan yang diberikan harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pasar modal.

Biasanya kegiatan usaha atau sebuah perusahaan dibangun demi tujuan untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang bertujuan mengumpulkan laba ialah perusahaan yang paling banyak ditemui pada berbagai sektor usaha, dalam melaksanakan kegiatan usahanya terdapat dua pihak yang saling berkepentingan dalam perusahaan. Menurut Scott (2015:358) pihak yang pertama ialah pemilik perusahaan (prinsipal) yang membuat perjanjian dengan pihak kedua yaitu manajemen perusahaan (agen) untuk menggapai tujuan perusahaan. Seorang agen mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah dari prinsipal dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan serta harapan akan menerima imbalan berupa gaji ataupun bonus, lalu pemilik perusahaan mempunyai hak untuk memberi perintah atau instruksi kepada agen untuk mereka jalankan, namun prinsipal juga harus memberikan imbalan yang sesuai dengan kewajiban yang dipanggul agen serta pencapaiannya. Perusahaan mempunyai keharusan untuk menyajikan informasi lewat pelaporan keuangan yang berisikan data keuangan maupun non keuangan kepada pemangku kepentingan, terkhusus untuk investor. Dengan adanya perubahan zaman penyajian laporan keuangan pun ikut berubah dari awalnya yang menggunakan kertas berubah menjadi media internet atau yang lebih familiar disebut sebagai Internet Financial Reporting (IFR). Semakin berkembangnya teknologi pelaporan maka semakin rendah juga asimetri informasi yang terjadi, dikarenakan pihak-pihak yang bersangkutan pada sebuah kegiatan usaha atau perusahaan memiliki pengetahuan yang setara atau sama akan kondisi perusahaan tersebut yang disebabkan karena informasi yang disebarkan semakin cepat dan tepat.

Pada penelitian ini akan diteliti empat variabel independen, variabel yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Mahendri dan Irwandi (2017) ialah rasio yang menghimpun perusahaan berdasarkan ukurannya. Ukuran perusahaan bisa dinyatakan dalam total aset, kapitalisasi pasar, dan penjualan. tingginya ukuran perusahaan menyatakan tingkat kapabilitas perusahaan dalam mengatur aktivitasnya dalam ukuran yang besar di mana hal tersebut membuat perusahaan mendapat prospek yang besar dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Semakin dikenal dan besarnya perusahaan umumnya perusahaan tersebut memiliki shareholder yang banyak dan sudah menjadi

tanggung jawab perusahaan tersebut untuk menyampaikan pelaporan keuangan secara lengkap. Hal ini dapat menimbulkan tingginya agency cost, dengan adanya praktek IFR ini diharapkan perusahaan dapat mengurangi jumlah agency cost. Pada penelitian yang dilakukan Diatmika dan Yadnyana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kelengkapan informasi IFR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ermawati, dan Rizal (2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap kelengkapan informasi IFR.

Variabel independen yang kedua adalah umur listing. Umur listing adalah umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik atau istilahnya Initial Public Offering (IPO). Umur listing perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Mahendri dan Irwandi (2017) menjelaskan dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai lebih banyak publikasi daripada yang baru. Melihat umur listing perusahaan, publik juga akan memahami bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan, jadi hal ini akan berakibat pada kegiatan publikasi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani (2018) mengungkapkan bahwa umur listing berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi IFR, sedangkan penelitian Pertiwi (2019) menjelaskan bahwa umur listing tidak berpengaruh signifikan pada kelengkapan informasi IFR. Variabel independen yang ketiga ialah reputasi auditor. Reputasi auditor ialah sebuah kepercayaan dan pencapaian yang dipunyai oleh auditor (Nurani dan Hanggana, 2020). Untuk mempertahankan reputasinya guna mengatasi konflik kepentingan yang mungkin akan terjadi, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi akan terus mempertahankan independensinya serta menjalankan aturan pengungkapan yang lebih seksama dan menyeluruh (Razae, 2003; dalam Lestari dan Chariri, 2007). Reputasi auditor akan menentukan kualitas dari audit perusahaan tersebut. Auditor yang bereputasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah KAP Big Four (Junaidi dan Hartono, 2010). Semakin tinggi kualitas audit sebuah perusahaan maka transparansi informasi pada website dan laporan tahunan akan semakin meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurani dan Hanggana (2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR, sedangkan penelitian oleh Siskawati (2018) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan

terhadap kelengkapan informasi IFR, penelitian oleh Siskawati (2018) berbanding lurus dengan penelitian oleh Nuarisa (2017) dalam hal hasil penelitiannya.

Variabel independen keempat yang diuji dalam penelitian ini ialah kepemilikan institusional. Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan investasi, asuransi, dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional mempunyai peran yang sangat penting untuk mereduksi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap bisa menjadi sistem monitoring yang efektif pada setiap keputusan yang dijalankan oleh manajer. Tingkat kepemilikan institusional yang besar akan membuat usaha monitoring yang lebih tinggi oleh pihak investor institusional sehingga bisa mencegah perilaku manajer yang mengutamakan kepentingannya sendiri dan pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin tinggi juga kekuatan dorongan dan suara untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang bagus menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bagus. Jika kinerja perusahaan bagus maka manajemen akan menjelaskan informasi keuangan melalui website perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kelengkapan informasi IFR, sedangkan penelitian dari Prasetya (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR.

Objek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan jumlah total mencapai 97 perusahaan. Alasan pemilihan objek penelitian ini karena laju pertumbuhan kumulatif Produk Domestik Bruto (PDB) pada industri tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman di tahun 2017, 2018, dan 2019 merupakan yang cukup tinggi dibandingkan dengan industri lainnya, pada sektor tekstil di tahun 2017 pertumbuhan kumulatifnya sebesar 3,83%, di tahun 2018 sebesar 8,73%, dan di tahun 2019 sebesar 15,35%, pada sektor kertas di tahun 2017 pertumbuhan kumulatifnya sebesar 0,33%, di tahun 2018 sebesar 1,43%, dan di tahun 2019 sebesar 8,86%, sektor kimia di tahun 2017 pertumbuhan

kumulatifnya sebesar 4,53%, meskipun di tahun 2018 sempat menurun menjadi -1,42%, namun di tahun 2019 meningkat menjadi 8,48%, sektor pengolahan tembakau di tahun 2017 sebesar -0,64%, tahun 2018 sebesar 3,52%, dan tahun 2019 sebesar 3,36%, sektor logam pada tahun 2017 sebesar 5,87%, tahun 2018 sebesar 8,99%, dan tahun 2019 sebesar 2,83%, lalu sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 9,23%, tahun 2018 sebesar 7,91%, dan tahun 2019 sebesar 7,78% (<http://www.kemenperin.go.id>).

Laju pertumbuhan PDB secara langsung menunjukkan jumlah atas suatu produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan negara pada kurun waktu tertentu, sedangkan secara tidak langsung PDB yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat menggemari produk dari industri tersebut sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada industri tersebut, semakin banyaknya investor yang berinvestasi pada industri ini maka perusahaan-perusahaan pada industri ini dapat menggunakan jalur internet (website) untuk mempermudah dan mempercepat penyebaran informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan peraturan OJK yang mewajibkan kepada perusahaan publik untuk memiliki laman website sendiri. Dari penjelasan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting? Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap Internet Financial Reporting.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori keagenan ialah dasar dari sebagian besar kegiatan bisnis yang telah berjalan sampai sekarang. Prinsip dari teori ini ialah adanya hubungan kerja antara prinsipal yang memberi wewenang dan agen yang melaksanakannya. Jensen dan Meckling (1976:305) menjelaskan jika prinsipal ialah para pemegang saham (pemilik usaha) suatu perusahaan sedangkan agen ialah pihak manajemen perusahaan. Manajemen ialah orang yang telah dikontrak pemilik usaha untuk bekerja atas nama pemilik usaha. Manajemen juga diberi tanggung jawab untuk menentukan jalan mana yang terbaik bagi pemilik usaha serta berkewajiban untuk mempertanggung jawabkannya kepada pemilik usaha. Teori ini juga menjelaskan akan adanya

konflik hubungan antar pemilik usaha, manajemen dan kreditur yang lebih jauhnya lagi dikenal dengan istilah *agency relationship* (Jensen dan Meckling, 1976). Pada dasarnya teori ini ingin memberikan solusi atas berbagai kepentingan yang dialami oleh prinsipal dan agen dengan cara menyajikan informasi akuntansi yang relevan sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan namun tetap dapat memperhitungkan kerugian yang akan terjadi (Saud, Ashar, dan Nugraheni, 2019), maka dari itu teori keagenan adalah teori yang erat kaitannya dengan tingkat kelengkapan informasi *Internet Financial Reporting* (IFR).

Asumsi dari teori agensi ialah dimana kedua belah pihak (prinsipal dan agen) masing-masing termotivasi oleh kepentingan mereka sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan diantara keduanya. Prinsipal termotivasi untuk membuat kontrak demi menyejahterkan dirinya sendiri sedangkan agen termotivasi demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Prinsipal mendelegasikan keputusan setiap hari kepada agen, sedangkan agen bertugas untuk mengawasi dan menggunakan sumber daya ekonomi perusahaan. Tetapi agen juga tidak bisa selalu bekerja sesuai keinginan prinsipal, beberapa faktor yang menyebabkannya seperti pemilihan yang kurang baik, moral hazard, dan lainnya yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Maka dari itu prinsipal sering mengeluarkan biaya pengawasan guna mengawasi kinerja agen agar searah dengan isi dan ketentuan perjanjian kontrak, atau prinsipal dapat menaikkan jumlah insentif yang diberikan kepada agen. Biaya-biaya tadi dapat dikenal dengan *agency cost*. Prinsipal mengeluarkan biaya-biaya tersebut dikarenakan sudut pandang mereka sendiri yaitu tidak mungkin agen akan bekerja dengan optimal bila biaya keagenan sebesar 0 (Idawati dan Dewi, 2017).

Kelton (2008) menjelaskan apabila informasi laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat mengurangi kemungkinan asimetri informasi, kaitannya dengan hubungan keagenan ialah manajer diharapkan mengambil keputusan yang menguntungkan prinsipal. Laporan keuangan umumnya banyak digunakan oleh pihak eksternal, pihak eksternallah yang lebih membutuhkan informasi ini dikarenakan mereka adalah pihak yang memiliki kondisi paling besar ketidakpastiannya. Sedangkan pihak internal bisa langsung mengetahui kondisi perusahaan karena mengenal pihak perusahaan beserta peristiwa-peristiwa yang terjadi (Irfan, 2002). Karena memerlukan ketetapan waktu

dalam pembagian informasi, IFR menjadi salah satu solusi untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah konflik keagenan.

#### Internet Financial Reporting (IFR)

IFR ialah pengungkapan informasi non-keuangan dan keuangan perusahaan melalui website perusahaan. Pengertian IFR merujuk pada fungsi website yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan (Almilia, 2013). Kelengkapan informasi IFR digunakan perusahaan untuk menjalin hubungan dengan pihak terkait khususnya investor dengan lebih cepat dan lebih baik. Informasi yang terdapat dalam website dan laporan tahunan akan digunakan oleh shareholder dan pihak lainnya untuk mengambil keputusan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000) menyebutkan beberapa dasar perusahaan mengungkapkan informasinya lewat internet, antara lain saluran yang lebih besar daripada praktik lama (manual), mempersingkat waktu dalam pembagian informasi, memperbanyak praktik pengungkapan lama, membenahi hubungan dengan investor potensial bagi perusahaan kecil, memangkas beban posting dan cetak annual report, menunjukkan informasi yang terbaru, melakukan hubungan dengan konsumen yang belum teridentifikasi sebelumnya, dan menambahkan data dan jumlah yang disajikan. Kelengkapan informasi IFR berhubungan dengan pengungkapan yang mencukupi dari sebuah perusahaan terkait informasi mengenai kelebihan perusahaan dalam mendapatkan profit, sumber daya perusahaan, serta prospek dan biaya perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran kelengkapan informasi IFR dapat dijalankan dengan menilai kelengkapan informasi yang sudah disebarluaskan melalui website perusahaan dengan cara melihat isi informasi (konten) dan penyajian informasi. Pengukuran kualitas kelengkapan informasi IFR menggunakan indeks pengungkapan tidak berbobot yang digunakan dalam penelitian Nurani dan Hanggana (2020), dengan rincian 33 item konten pengungkapan dan 19 item format presentasi dan faktor aksesibilitas sehingga total item pengungkapan kelengkapan informasi IFR ialah 52 item.

Bentuk-bentuk penyajian informasi melalui internet pun bermacam-macam, menurut Lai, Lin, Lee, dan Wu, (2002:1) ada 10 format antara lain Portable Document Format (PDF), Hypertext Markup Language (HTML), Graphic Interchange

Format (GIF), Joint Photographic Expert Group (JPEG), Microsoft Excel Spreadsheet, Microsoft Word, Zip Files, Macromedia Flash Software, Real Networks Real Player Software, Macromedia Shockwave Software.

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, salah satunya ialah total aset / total aktiva (Harahap, 2013:23), total aset dirasa lebih stabil daripada nilai penjualan (Kurniawati, 2018), semakin besar faktor tersebut akan menyebabkan tingginya ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang banyak, seperti staf akuntansi, sistem informasi, dan memiliki pengendalian intern yang baik, sehingga memungkinkan untuk perusahaan tersebut menyelesaikan pelaporan keuangannya dengan tepat waktu. Dengan begitu informasi dari perusahaan dapat lebih cepat disebarkan sehingga meningkatkan citra baik perusahaan di mata umum. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan besar lebih butuh dana yang besar, dengan besarnya akses perusahaan besar, mereka dapat dengan mudah mencari bantuan dana dari pihak luar, sehingga perusahaan besar lebih mudah mendapatkan dana dan mampu bertahan dalam dunia industri. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pelaporan keuangannya dikarenakan perusahaan besar memiliki tekanan politik dan biaya yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil juga cenderung menyembunyikan informasi penting dikarenakan competitive disadvantage (Lukito dan Susanto, 2013).

#### Umur Listing

Umur listing artinya umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan melaksanakan Initial Public Offering (IPO) (masuk menjadi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI)). Setelah resmi menjadi bagian BEI (go public), maka perusahaan harus / diwajibkan menginformasikan kondisi perusahaannya kepada umum selama periode waktu tertentu. Bila dikaitkan dengan teori keagenan, pelaporan informasi ini penting untuk menjembatani pengetahuan yang sama akan kondisi perusahaan oleh manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Semakin lama listing sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bisa tetap bertahan menghadapi

persaingan yang semakin ketat dengan meningkatkan kemampuan yang kompetitif dan kreatif (Nova, 2016). Perusahaan yang telah lama listing juga memiliki publisitas (pengalaman) yang lebih luas daripada perusahaan yang baru mendaftar di BEI. Dengan luasnya pengalaman sebuah perusahaan dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam memilih metode penyajian laporan informasi sesuai perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan website dan laporan tahunan yang memiliki kelengkapan informasi Internet Financial Reporting (IFR).

#### Reputasi Auditor

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi akan meningkatkan citra baik perusahaan dikarenakan perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih transparan kepada umum. Hal ini akan membuat nama baik perusahaan meningkat sehingga perusahaan terdorong untuk menyajikan laporan keuangannya dalam website guna menjalin hubungan dengan investor sebab dapat dipercaya laporan keuangannya. Proses audit dapat menolong prinsipal dan agen dalam mengurangi konflik diantara mereka. Razaee (2003, dalam Lestari dan Chariri, 2007) berpendapat, KAP yang bereputasi lebih bisa mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dikarenakan peduli dengan reputasi, mempunyai proses dan strategi audit yang lebih bagus, mampu bertahan dari tekanan klien, dan mempunyai teknologi yang canggih serta sumber daya yang mumpuni.

Lestari dan Chariri (2007) menjelaskan bila perusahaan yang menggunakan jasa KAP lokal yang berasosiasi dengan KAP Big Four akan mengungkapkan laporan keuangannya lewat internet. KAP dibagi menjadi dua, KAP Big Four dan KAP non Big Four. KAP Big Four antara lain Ernst and Young, Deloitte Touche Tohmatsu, PriceWaterhouseCoopers, KPMG International, itu semua adalah KAP asing, sedangkan KAP Big Four di Indonesia ialah KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP Big Four.

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham sebuah perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan perusahaan lainnya (Bernandhi, 2013). Investor institusional dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham, sebab

investor institusional mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Kepemilikan institusional juga berfungsi untuk mengontrol tindakan yang dijalankan oleh manajemen perusahaan, (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017) sehingga bisa menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingan individu yang akhirnya bisa merugikan pemilik perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional yaitu dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Berikut ini beberapa kelebihan dari kepemilikan institusional menurut (Permanasari, 2010), antara lain mempunyai sumber daya yang lebih ketimbang investor pribadi untuk memperoleh informasi, mempunyai profesionalisme untuk menganalisis informasi, jadi bisa menganalisis tingkat keterandalan informasi, secara umum mempunyai hubungan bisnis yang lebih besar dengan manajemen, mempunyai motivasi yang besar demi menjalankan pengawasan lebih kuat pada aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan, serta lebih bisa aktif saat menjalankan jual beli saham sehingga bisa menaikkan total informasi dengan cepat yang tercermin di tingkat harga.

#### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan pada intinya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa tipe diantaranya perusahaan kecil, sedang, dan besar. Semakin besar sebuah perusahaan mengartikan bahwa perusahaan itu memiliki sumber daya yang banyak, seperti sistem informasi, staf akuntansi, dan lain-lain, sehingga memungkinkan bagi perusahaan itu untuk menyelesaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Bila dikaitkan dengan teori agensi, bila ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat agency costnya juga akan ikut tinggi. Agency cost terdiri dari biaya penyebarluasan informasi keuangan seperti biaya pengiriman kepada stakeholders. Pengungkapan lewat website dapat mengurangi adanya delay aksesibilitas informasi sehingga informasi keuangan yang diperlukan stakeholder dan investor dapat disebarkan secara efektif dan tepat. Perusahaan akan mendapatkan kesan positif dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, selain itu kegunaan lainnya ialah investor akan mudah untuk mengelompokkan perusahaan yang buruk atau baik pada proses pengungkapan informasi dan akan meningkatkan relasi kerja yang baik antar investor dan manajer. Dengan kata lain bisa dikatakan jika

semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka semakin besar juga tingkat pengungkapan informasi keuangan lewat website. Pada penelitian Diatmika dan Yadnyana (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting dengan arah positif, sehingga bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting.

#### Pengaruh Umur Listing terhadap Internet Financial Reporting

Perusahaan yang memiliki umur listing yang lebih lama biasanya lebih memberi perhatian pada luas informasi yang akan disebarkan karena adanya peraturan yang mengharuskan. Perusahaan yang lebih muda mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi merasakan kerugian pada persaingan bila menyajikan informasi tertentu, sebaliknya perusahaan yang telah lama listing tergerak untuk menyajikan informasi tersebut dikarenakan tidak akan merugikan tempat mereka pada persaingan. Dan juga perusahaan yang usia listingnya lebih lama akan memiliki sistem pelaporan yang bagus seperti halnya internet, yang artinya pengungkapan yang semakin besar tidak akan memakan banyak biaya (Mahendri, dkk., 2017). Walaupun perusahaan telah lama listing, pelaporan informasi ini sangat penting untuk menjembatani pengetahuan yang sama akan kondisi perusahaan oleh manajer perusahaan dan pemilik perusahaan, yang berarti perusahaan harus mengeluarkan biaya keagenan untuk memenuhi kebutuhan ini. Biaya keagenan yang dimaksud disini ialah peningkatan kualitas sajian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani (2018) mengungkapkan bahwa umur listing berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi IFR, jadi dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut : H<sub>2</sub> : Umur listing berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting.

#### Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Internet Financial Reporting

Audit merupakan mekanisme teratas guna mengurangi konflik keagenan (Omran dan Ramdhoni, 2016). Dalam hubungannya dengan teori keagenan ialah proses audit dapat menolong prinsipal dan agen dalam mengurangi konflik diantara mereka, dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi lebih memungkinkan

untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dikarenakan mempunyai strategi dan proses audit yang lebih baik dan bisa bertahan dari tekanan klien, karena mempunyai sumber daya yang mumpuni (Razae, 2003; dalam Lestari dan Chariri, 2007), dengan kata lain KAP yang memiliki reputasi akan menuntut penyajian informasi melalui website yang berkualitas tinggi agar memberikan keyakinan kepada pemakai laporan keuangan dan berikutnya akan mengurangi biaya keagenan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurani dan Hanggana (2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting, sehingga bisa disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Internet Financial Reporting

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional (investor keuangan). Kepemilikan saham yang tinggi dapat terjalankannya pengawasan terhadap manajemen dan kepemilikan hak suara guna menekan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional manajemen dapat mengungkapkan informasi sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (Riyan dan Rina, 2017). Berdasarkan teori keagenan perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang besar dapat mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen, dikarenakan investor institusional memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh pihak manajemen khususnya disisi keuangan yang nantinya juga akan berdampak negatif terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional juga memiliki beberapa keunggulan lain yang dapat mendukung perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan melalui website (Internet Financial Reporting (IFR)). Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting, maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting.

## **METODE PENELITIAN**

### Desain Penelitian

Desain pada penelitian kali ini memakai penelitian kuantitatif dengan cara pengujian hipotesis yang berguna untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting (IFR) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2019.

### Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Penelitian kali akan menguji 2 variabel antara lain variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang diuji ialah kelengkapan informasi Internet Financial Reporting (IFR).

### Internet Financial Reporting (IFR)

IFR adalah sebuah pengungkapan informasi keuangan serta non-keuangan pada website milik perusahaan. Website merupakan salah satu media penyebaran informasi dengan cepat dan tepat. Pengukuran kelengkapan informasi IFR dapat menggunakan pengukuran yang dipakai pada penelitian Nurani dan Hanggana (2020) dengan total 52 item pengungkapan, masing-masing item akan diberi nilai 1 bila perusahaan mengungkapkannya, bila tidak akan diberi nilai 0. Sehingga pernyataan diatas dapat disimpulkan persamaannya sebagai berikut :

$$IFR = \frac{n}{52}$$

Keterangan :

N : total item yang diungkapkan perusahaan

52 : total item pengungkapan

### Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan pada intinya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa tipe diantaranya perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan dapat dilihat salah satunya melalui nilai aset, nilai aset juga dianggap lebih satbil. Pada penelitian Idawati dan Dewi (2017) ukuran perusahaan diukur dengan memakai Ln total asset, pemakaian natural log (Ln) pada penelitian ini ditujukan guna mengurangi kelabilan data yang melebihi batas. Pengukuran yang sama juga dipakai oleh :

## SIZE = Ln (Total Aset)

### Umur Listing (LIST)

Umur listing ialah umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik (Initial Public Offering). Umur listing perusahaan memakai pengukuran seperti yang dipakai pada penelitian Nurani dan Hanggana (2020) yaitu mengurangi tahun penelitian dengan tahun perusahaan pertama kali melaksanakan Initial Public Offering (IPO) :

$$LIST = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

### Reputasi Auditor (AUDIT)

Audit merupakan mekanisme teratas guna mengurangi konflik keagenan. Pada penelitian Nurani dan Hanggana (2020) reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP Big Four, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Non Big Four akan diberi angka 0. Pengukuran ini juga dipakai pada penelitian.

### Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional (investor keuangan). Pada penelitian Pertiwi (2019) kepemilikan institusional bisa dihitung dengan menentukan presentase kepemilikan saham dari pihak institusional pada saham perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian kali ini ialah data kuantitatif yang merupakan laporan keuangan, informasi umum, dan informasi lain dari perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 tepatnya pada website perusahaan. Sumber data laporan keuangan dan informasinya didapatkan dari masing-masing website perusahaan dengan wujud data sekunder sedangkan daftar perusahaannya didapatkan dari website BEI (www.idx.co.id).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian kali ini berbentuk metode pengumpulan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dipakai pada penelitian kali ini ialah laporan

keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019 serta telah melewati proses audit.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut diambil sampel dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut, antara lain perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman yang terdaftar pada periode 2017 - 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang mempunyai website perusahaan sendiri serta dapat di akses (tidak error), perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dengan lengkap berturut-turut pada periode 2017-2019 pada website perusahaan sendiri, serta perusahaan yang memiliki informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini (total aset, tahun IPO, laporan auditor, dan investor institusional keuangan).

### Analisis Data

Teknik analisis data di penelitian kali ini memakai analisis regresi linier berganda dengan lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Ketika teknik analisis regresi linier berganda digunakan, diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas yang secara statistik harus dilaksanakan. di penelitian kali ini metode statistik deskriptif dilakukan di software SPSS (Statistical Product and Solutions) versi 23 dan digunakan untuk menyempurnakan teknik analisis data tersebut.

### Statistik Deskriptif

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu studi deskriptif dengan metode statistik. Statistik deskriptif dipakai guna menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah data sehingga data yang diberikan dapat dimengerti dan informatif. Analisis statistik deskriptif memberi deskripsi atau gambaran dari satu data yang dilihat dari nilai standar deviasi, mean, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai dengan tujuan guna mendeteksi signifikan atau tidak hubungan yang diperlihatkan pada model regresi. Uji ini berisi antara lain uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016:103).

Uji Kelayakan Model

Pengujian ini mengukur ketepatan fungsi regresi dalam memperkirakan nilai aktual. Uji kelayakan model bisa dijalankan melalui uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji statistik F (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis

Menentukan Model Persamaan

$$IFR = \alpha + \beta_1SIZE + \beta_2LIST + \beta_3AUDIT + \beta_4KI + \epsilon$$

Keterangan :

- IFR : Internet Financial Reporting
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien
- SIZE : Ukuran perusahaan
- LIST : Umur Listing
- AUDIT : Reputasi Auditor
- KI :Kepemilikan Institusional
- $\epsilon$  : Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	119	0,62	0,79	0,72	0,04
SIZE	119	25,71	32,26	29,21	1,57
LIST	119	1,00	39,00	20,34	10,92
KI	119	0,00	0,88	0,23	0,25

**Tabel 2: Statistik Deskriptif Sampel Penelitian Khusus Variabel AUDIT**

Nilai	Frekuensi	Presentase
0	67	56 %
1	53	44%

**Tabel 3: Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.	Hipotesis
	B	Std. Error		
Konstanta	0,485	0,079	0,000	

SIZE	0,008	0,003	0,003	Diterima
LIST	-0,001	0,000	0,012	Ditolak
AUDIT	0,018	0,009	0,046	Diterima
KI	0,011	0,015	0,462	Ditolak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting

Pada Penelitian Ini Didapatkan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Internet Financial Reporting (IfR), Hasil Daripada Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Diatmika Dan Yadyana (2017), Namun Bertolak Belakang Dengan Penelitian Sari, Ermawati, Dan Rizal (2019). Penelitian Ini Telah Memberi Gambaran Bila Ukuran Perusahaan Semakin Besar Maka Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Akan Semakin Luas. Perusahaan Besar Akan Memiliki Tanggung Jawab Yang Besar Pula Kepada Stakeholder Sehingga Akan Menimbulkan Agency Cost Yang Besar Juga Dikarenakan Informasi Perusahaan Yang Mereka Ungkapkan. Perusahaan Besar Cenderung Menjadi Pusat Perhatian Di Dalam Pasar Modal, Hal Ini Menjadikan Sebuah Tekanan Kepada Perusahaan-Perusahaan Tersebut Untuk Lebih Mengungkapkan Informasinya Secara Lebih Lengkap (Diatmika Dan Yadyana, 2017). Singkatnya, Kap Big Four Mempunyai Peran Penting Menyarankan Klien Mereka Untuk Menerapkan Ifr. Singkatnya, Kap Big Four Mempunyai Peran Penting Menyarankan Klien Mereka Untuk Menerapkan Ifr (Nurani Dan Hanggana, 2020). Dengan Demikian Dapat Disimpulkan Bahwa Pemakaian Jasa Kap Big Four Maka Perusahaan Tersebut Juga Akan Mengungkapkan Kelengkapan Informasi Ifr Secara Memadai.

Pengaruh Umur Listing Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting

Pada Penelitian Ini Didapatkan Umur Listing Berpengaruh Negatif Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting (IfR), Hasil Daripada Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Nurani Dan Hanggana (2020), Namun Bertolak Belakang Dengan Penelitian Pertiwi (2019).

Perusahaan yang lebih dahulu listing belum tentu menjamin memiliki sumber daya manusia dan teknologi pelaporan seperti variasi pengungkapan, akuntabilitas, dan kompetensi yang canggih untuk mempraktikkan pelaporan dalam bentuk ifr, alasan lainnya dikarenakan tingkat kepercayaan yang tinggi dari para stakeholder perusahaan yang telah lama listing membuat perusahaan tidak kawathir

untuk mengurangi kelengkapan informasi IFR. Dilain sisi perusahaan yang baru listing lebih agresif dalam menggunakan IFR guna meningkatkan relasi dan publisitas yang lebih lagi dengan para stakeholder (Nurani dan Hanggana, 2020). Faktor lainnya dikarenakan aturan yang dikeluarkan oleh badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) dan otoritas jasa keuangan (OJK) mengenai kewajiban untuk menyajikan informasi keuangan setelah perusahaan tersebut listing (Alghofur, 2014). Kesimpulannya semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan kelengkapan informasi IFR yang lebih memadai.

#### Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting

Pada Penelitian Ini Didapatkan Reputasi Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting (IFR), Hasil Daripada Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Siskawati (2018), Namun Bertolak Belakang Dengan Penelitian Nurani Dan Hanggana (2020).

Penelitian Ini Membuktikan Bila Reputasi Auditor Mempengaruhi Perusahaan Dalam Mengungkapkan Informasi Keuangan Dan Semakin Tingginya Reputasi Auditor Akan Membuat Semakin Tingginya Pengungkapan Informasi Keuangan. Dengan Kata Lain, Semakin Bagus Reputasi Auditor, Maka Perusahaan Akan Menyajikan Informasi Keuangannya Pada Website, Karena Perusahaan Yang Diaudit Oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Yang Mempunyai Reputasi Yang Baik Akan Menaikkan Kredibilitas Informasi Keuangan Dari Perusahaan Tersebut (Akhirra, 2013). Penggunaan KAP Ternama Merupakan Sinyal Positif Karena Perusahaan Akan Diinterpretasikan Publik Memiliki Informasi Yang Transparan Dan Tidak Menyesatkan. Singkatnya, KAP Big Four Mempunyai Peran Penting Menyarankan Klien Mereka Untuk Menerapkan IFR (Nurani Dan Hanggana, 2020). Dengan Demikian Dapat Disimpulkan Bahwa Pemakaian Jasa KAP Maka Big Four Maka Perusahaan Tersebut Juga Akan Mengungkapkan Kelengkapan Informasi IFR Secara Memadai. Jadi Kesimpulannya Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap IFR.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting

Pada Penelitian Ini Didapatkan Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting

(IFR), Hasil Daripada Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Pertiwi (2019), Namun Bertolak Belakang Dengan Penelitian Prasetya (2018). Kepemilikan Institusional Yang Tinggi Akan Membuat Kepemilikan Terkonsentrasi Pada Satu Pihak. Kepemilikan Institusional Yang Tinggi Bukan Berarti Perusahaan Akan Menyimpan Informasi Rahasia Yang Hanya Digunakan Untuk Kebutuhan Internal Saja Atau Malah Akan Mengungkapkan Informasi Secara Lebih Transparan Lagi (Pertiwi, 2019). Tingginya Kepemilikan Institusional Tidak Menjamin Bahwa Perusahaan Akan Mengungkapkan Informasi Lebih Lengkap Atau Tidak, Menurut Puspito (2011) Kepemilikan Institusional (Pihak Luar) Tidak Berpengaruh Atas Kinerja Perusahaan Karena Kecil Kemungkinannya Pemilik Dari Pihak Luar Perusahaan Untuk Terjun Langsung Pada Urusan Bisnis Perusahaan Sehari-hari Dan Memonitor Secara Langsung Pada Pengelolaan Perusahaan Oleh Manajemen. Sehingga Dapat Disimpulkan Bahwa Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap IFR.

#### **SIMPULAN**

Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi Internet Financial Reporting (IFR) pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan akan menyajikan informasi yang lebih mencukupi pada website perusahaan itu sendiri, hasil ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka kegiatan operasionalnya juga semakin rumit yang menimbulkan konflik keagenan yang harus dihadapi dengan cara menyajikan pelaporan keuangan yang mencukupi lewat website perusahaan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bila umur listing berpengaruh negatif terhadap kelengkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi umur listing perusahaan maka perusahaan akan memberikan kelengkapan informasi IFR yang lebih rendah pada website perusahaan. Hasil ini diterangkan dengan teori keagenan yang mana konflik keagenan yang terjadi akibat situasi perusahaan dengan umur listing yang besar dilihat tidak lebih baik untuk disebarkan

kepada umum, oleh sebab itu manajer perusahaan membuat keputusan guna mengurangi informasi yang bisa didapatkan pihak luar perusahaan, yang artinya perusahaan akan mengurangi informasi yang disajikan melalui website perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019. Hasil ini memperlihatkan bahwa pemakaian jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four pada sebuah perusahaan maka perusahaan akan memberikan kelengkapan informasi IFR yang lebih tinggi pada website perusahaan. Hasil ini diterangkan dengan teori keagenan yang mana konflik keagenan yang terjadi dapat diredam atau ditengahi oleh pihak auditor yang memiliki reputasi, dikarenakan tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap penyajian informasi oleh pihak internal akan naik sebab KAP dipercaya dapat menghasilkan informasi yang tidak menyesatkan/lebih bisa dipercaya, yang artinya perusahaan akan mengurangi informasi yang disajikan melalui website perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kelengkapan informasi IFR pada perusahaan manufaktur sektor tekstil, kertas, kimia, pengolahan tembakau, logam, serta makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019. Hasil ini memperlihatkan bahwa besaran kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi kelengkapan informasi IFR yang diberikan melalui website perusahaan itu sendiri.

## REFERENCES

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 2039.
- Akhirra, D.P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Bank, Umur Listing, dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia). Didapat dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23898/1/Diogi%20Putra%20A%28109082000196%29.pdf>.
- Alghofur, M.F. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Listing Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 hingga 2013. (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia). Didapat dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28690/1/MUHAMMAD%20FAUZI%20ALGHOFUR-FEB.pdf>.
- Andriyani, R., dan Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, 15(1), 67-81.
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, dan T. Warfield. (1999). Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241-257.
- Al-Htaybat, K., Von Alberti-Alhtaybat, L., dan Hutaibat, K. A. (2011). User's perceptions on Internet Financial Reporting practices in emerging markets: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management*, 6(9), 170182.
- Almilia dan Spica, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *JAAI*, 12(2), 117-131.
- Bernandhi, Riza. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1-14.
- Diatmika, I. G. P., dan Yadnyana, I. K. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan melalui Website dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 330-357.
- Financial Accounting Standards Board. (2000). The Steering Committee of the Business Reporting Research Project. <http://www.fasb.org/cs/BlobServer?blobkey=id&blobwhere=1175819611134&blobheader=application%2Fpdf&blobcol=urldata&blobtable=MungoBlobs>.
- Ghozali, H.I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi ke-8). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Idawati, P.D.P., dan Dewi, I.G.A.R.P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, 15(2), 86-100.
- Ilmawati, Y., dan Indrasari, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting di Indonesia dan Malaysia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2014 -2016). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 186-196.
- Irfan, A. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, 19(2), 83-95.
- Junaidi dan Hartono, J. (2010). Faktor Non Keuangan pada Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XII. Didapat dari [http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/05/AUD\\_09.pdf](http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/05/AUD_09.pdf).
- Jensen, M, C dan Meckling, W, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4). 305 - 360.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289 - 299.
- Kominfo. (2020). Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital (2020). Didapatkan dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagianpenting-dari-transformasidigital/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagianpenting-dari-transformasidigital/0/berita_satker).
- Kemeperin. (2020). Analisis Perkembangan Industri Edisi 1 - 2020 (2020). Didapatkan dari <https://kemenperin.go.id/kinerja-industri>.
- Kelton, 2008. The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. 27(1), 62-87.
- Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2012). Didapatkan dari [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/pages/BAPEPAM-XK6-tentang\\_Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/pages/BAPEPAM-XK6-tentang_Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx).
- Liputan 6. (2021). Pengguna Internet Dunia Tembus 4,66 Miliar, Rata-Rata Online di Smartphone (2021). Didapatkan dari <https://www.liputan6.com/tekno/read/4469008/pengguna-internet-duniatembus-466-miliar-rata-rata-online-dismartphone>.
- Lestari, H.S., Chariri, A. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. Didapat dari <http://eprints.undip.ac.id/2398/>.
- Lai, S. C., Lin, C., Lee, H. C., dan Wu, Fr. H. (2002). An Empirical Study of The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10, 1-26. Didapat dari [http://rabida.uhu.es/dspace/bitstream/handle/10272/3341/b15647638.pdf?sequence=1&origin=publication\\_detail](http://rabida.uhu.es/dspace/bitstream/handle/10272/3341/b15647638.pdf?sequence=1&origin=publication_detail).
- Lukito, Y. P., & Susanto, Y. K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 61-70.
- Marliana, R., dan Almunawwaroh, M. (2018). Studi Literatur Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Sebagai Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi Volume*, 13(2), 79-85.
- Mahendri, N. W. P., dan Irwandi, S. A. (2017). The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239-247.
- Nurani, G.M., dan Hanggana, S. (2020). Pengaruh Umur Listing, Leverage, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Madani*, 8(1), 1-16.
- Nuarisa, A., Ilham, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting dalam Sektor Property & Real Estate di Indonesia dengan Variabel Pemoderasi Kinerja Keuangan. (Undergraduate Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://eprints.perbanas.ac.id/2621/>.
- Nova, N. J. S. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 16(2), 161-180.

- Oktriani, R., dan Arza, F.I. (2018). Pengaruh Listing Age dan Ownership Dispersion Terhadap Luas Pengungkapan Sukareka dengan Firm Size Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal WRA*, 6(2), 1255-1270.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2012). X. K6. Penyampaian
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK Nomor 31/POJK.04/2015 (2015). Didapatkan dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-31keterbukaan-atas-informasifakta-materialoleh-emiten-perusahaan-publik.aspx>.
- Otoritas jasa keuangan. (2018). POJK Nomor 7/POJK.04/2018 (2018). Didapatkan dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyampaian-LaporanmelaluiSistem-Pelaporan-Elektronik-Emiten-atau-PerusahaanPublik/POJK%207-2018.pdf>.
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2016). Determinants of internet financial reporting in African markets: the case of Mauritius. *The Journal of Developing Areas*, 50 (4), 1-18.
- Oyelere, P., Laswad, F., dan Fisher, R. (2003). Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14(1), 26-63.
- Prasetya, F.A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). (Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia). Didapat dari [http://digilib.uinsuka.ac.id/35363/1/12390002\\_BABI\\_BABV\\_D AFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/35363/1/12390002_BABI_BABV_D AFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Pertiwi, G.C. (2019). Determinan Internet Financial Reporting (IFR) pada Entitas Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Undergraduated Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://eprints.perbanas.ac.id/5251/>.
- Putri, M.N.A., dan Azizah, D.F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 205-213.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/22816/1/WIEN\\_IK A\\_PERMANASARI.PDF](http://eprints.undip.ac.id/22816/1/WIEN_IK A_PERMANASARI.PDF).
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101-112.
- Sulistiyani, I. (2018). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Listing dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property). (Undergraduated Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://eprints.perbanas.ac.id/3809/>.
- Siskawati, R.T. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas pada Website Bank Umum Syariah di Indonesia. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia). Didapat dari [http://digilib.uinsuka.ac.id/31840/1/1482005\\_4\\_BABI\\_V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/31840/1/1482005_4_BABI_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Sari, D.A.M.T., Ermawati, E., dan Rizal, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014- 2017 (Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference Volume*, 2(1), 313-324.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (edisi ke-7). United States : Canada Cataloguing.
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35-52.
- Sanjaya, I. M. D. M. dan Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17-26.

- Tenardi, Y.A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting. (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/24901/>.
- Wardhanie, N. S. (2012). Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 287-300.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *EJurnal Akuntansi*, 20(1), 699- 728.